

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profil pasien merupakan kumpulan informasi menyeluruh yang menggambarkan karakteristik individu yang menerima layanan kesehatan, mencakup data demografis, kondisi klinis, riwayat penyakit, pola perilaku kesehatan, serta bentuk terapi dan pelayanan yang diterima. Profil pasien berfungsi sebagai ringkasan yang terstruktur mengenai keadaan kesehatan seseorang sehingga memudahkan tenaga kesehatan dalam mengenali kebutuhan spesifik, menilai faktor risiko, serta menentukan pendekatan perawatan yang paling tepat pada pasien.^{1,2}

Hipertensi, yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai "pembunuh senyap" karena sering tidak menunjukkan gejala.³ Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan global yang sangat penting, yang membutuhkan perhatian besar dengan prevalensi yang terus meningkat seiring perubahan gaya hidup dan penuaan populasi.⁴ *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi tidak hanya menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung dan stroke, tetapi juga menjadi beban ekonomi besar karena pengelolannya yang jangka panjang dan kompleks.⁴

WHO juga mencatat bahwa 46% dari individu dewasa yang mengalami hipertensi tidak menyadari akan kondisinya. Sekitar 42% telah didiagnosis dan mendapatkan perawatan, namun hanya sekitar satu dari lima individu dewasa, yaitu 21%, yang berhasil mengatur tekanan darah mereka. Tingginya angka kejadian dan rendahnya tingkat kontrol menjadi dasar bagi WHO untuk menentukan salah satu sasaran global dalam mengatasi penyakit tidak menular, yaitu mengurangi angka prevalensi hipertensi hingga 33% antara tahun 2010 dan 2030.⁴

Hipertensi tidak hanya menjadi faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskular, namun juga berkontribusi terhadap berbagai komplikasi organ target terutama otak, jantung dan ginjal.⁴ Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol

dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan struktural dan fungsional pada pembuluh darah, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stroke, penyakit jantung iskemik, gagal ginjal kronik serta gangguan sirkulasi.⁵

Temuan ini sejalan dengan data WHO tahun 2021 yang mencatat bahwa stroke, dan penyakit jantung iskemik menjadi dua penyebab teratas kematian tertinggi di Indonesia, masing-masing dengan angka kematian sebesar 140,8 dan 90,4 per 100.000 penduduk. Secara keseluruhan, penyakit tidak menular berkontribusi terhadap 52,2% dari total kematian di negara Indonesia.⁶

Tren demografi Indonesia yang terus meningkat turut mempersulit tantangan dalam penanganan penyakit tidak menular (PTM), termasuk hipertensi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 281 juta jiwa, dan angka ini diproyeksikan terus naik hingga 320 juta jiwa pada tahun 2050. Pertumbuhan penduduk yang pesat ini mendorong peningkatan kebutuhan akan sistem layanan kesehatan yang kuat, khususnya dalam hal deteksi dini dan pengendalian penyakit kronik seperti hipertensi.⁶

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan penelitian kohort tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) dari 2011 hingga 2021, di Indonesia, hipertensi menjadi faktor risiko tertinggi untuk kematian, yang menempati urutan keempat dengan angka 10,2 %. Hasil dari SKI 2023 mengindikasikan 59,1 persen penyebab kecacatan pada individu berusia 15 tahun ke atas disebabkan oleh penyakit yang diperoleh, di mana 53,5 % dari penyakit tersebut merupakan PTM, dengan hipertensi berkontribusi sebesar 22,2 %.⁷

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mengungkapkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% dari jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2018.⁸Prevalensi hipertensi di Sumatra Barat tercatat sebesar 25,1%, mendekati angka prevalensi nasional. Tercatat hipertensi menempati urutan pertama penyakit terbanyak di Kota Padang.⁹

Kota Padang saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam upaya penanggulangan hipertensi, yang menjadi salah satu penyakit dengan angka kasus yang cukup tinggi di wilayah ini. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018, diperkirakan terdapat lebih dari 150.000 penduduk berusia di

atas 15 tahun yang mengalami hipertensi, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan baru mencakup sekitar 71,8% dari total estimasi kasus tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah penderita dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.¹⁰

Profil pasien hipertensi mencakup berbagai aspek penting yang perlu diidentifikasi untuk penatalaksanaan yang optimal. Karakteristik demografis seperti usia dan jenis kelamin merupakan faktor yang berpengaruh terhadap risiko dan pola klinis hipertensi, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia terutama pada kelompok usia lanjut.^{11,12} Parameter klinis seperti tekanan darah dan Indeks Massa Tubuh menjadi indikator penting dalam menilai status kesehatan dan risiko komplikasi pada pasien hipertensi.^{11,13}

Di Indonesia, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) memegang peran kunci dalam penanganan hipertensi melalui kegiatan identifikasi awal, penegakan diagnosis, pemantauan rutin, serta edukasi gaya hidup.²⁸ Standar pelayanan tersebut telah diatur dalam Pedoman Pengendalian Hipertensi di FKTP tahun 2024 yang menjadi standar nasional dalam tatalaksana hipertensi di tingkat pelayanan primer.¹⁴ Regulasi mengenai pelayanan hipertensi juga tercantum dalam Permenkes Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, yang menetapkan pengendalian hipertensi sebagai bagian dari pelayanan dasar yang wajib disediakan oleh pemerintah daerah.¹⁵

Kecamatan Lubuk Begalung merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Padang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Lubuk Begalung Dalam Angka 2025, jumlah penduduk di wilayah ini mencapai sekitar 125.563 jiwa dengan kepadatan lebih dari 4.000 jiwa per km².¹⁶ Kecamatan Lubuk Begalung menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah kunjungan pasien tertinggi di Kota Padang.¹⁷ Kecamatan ini menempati posisi ke-3 dengan prevalensi hipertensi tertinggi se-kota Padang.¹⁸ Berdasarkan data dari BPS tahun 2024, hipertensi tercatat sebagai penyakit dengan jumlah kunjungan tertinggi di Kecamatan Lubuk Begalung. Tercatat sebanyak 5.661 kunjungan pasien dengan diagnosis hipertensi esensial.¹⁹

Klinik Mutiara Medika menjadi salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Begalung, serta menjadi satu-satunya

klirik yang berada di kelurahan Tanjung Saba Pitameh Nan XX.²⁰Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang 2022, klinik ini menerima 31.746 kunjungan rawat jalan dalam satu tahun, dan menjadi salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan jumlah kunjungan rawat jalan terbanyak di Kota Padang. ¹⁸Berdasarkan data klinik, jumlah kapitasi BPJS Kesehatan Klinik Mutiara Medika rerata mencapai 9.800–9.900 peserta per bulan, selain itu tercatat rerata kunjungan pasien di klinik mencapai 2.440 kunjungan per bulan. Klinik ini juga memiliki fasilitas yang mendukung proses pengumpulan data, serta aktif sejak tahun 2014 menjalankan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang secara khusus melibatkan pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus. Program ini menunjukkan adanya komitmen klinik dalam melakukan pemantauan dan pengelolaan jangka panjang terhadap pasien hipertensi, sehingga data yang tersedia di klinik ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan penelitian.

Klinik Mutiara Medika merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan jumlah kunjungan pasien terbanyak di Kota Padang dan terletak di wilayah dengan prevalensi hipertensi yang tinggi, namun hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang mengkaji mengenai profil pasien hipertensi di Klinik tersebut dan data mengenai profil pasien hipertensi belum lengkap.

Melihat pentingnya profil pasien, jumlah kasus hipertensi yang terus mengalami peningkatan baik di Indonesia maupun dunia, banyaknya kasus hipertensi di kota Padang terutama di Klinik Mutiara Medika serta belum adanya penelitian serupa yang menggambarkan profil pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang tahun 2024-2025.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang selama periode Juli 2024 – Juni 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuannya adalah untuk mengetahui profil pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang selama periode Juli 2024 – Juni 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang selama periode Juli 2024 – Juni 2025.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang periode Juli 2024 – Juni 2025.
3. Mengetahui gambaran penyakit penyerta pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang periode Juli 2024-Juni 2025.
4. Mengetahui gambaran status tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang periode Juli 2024 – Juni 2025.
5. Mengetahui gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang periode Juli 2024 – Juni 2025.
6. Mengetahui gambaran status kontrol hipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang periode Juli 2024 – Juni 2025.
7. Mengetahui gambaran pelayanan farmakologi pada pasien hipertensi di Klinik Mutiara Medika Padang periode Juli 2024 – Juni 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang profil pasien hipertensi pada tingkat layanan primer di wilayah kerja Klinik Mutiara Medika Kecamatan Lubuk Begalung.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang karakteristik penderita hipertensi yang dilihat dari variabel-variabel yang ada di dalam penelitian.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai profil dan karakteristik pasien hipertensi di tingkat pelayanan primer, meningkatkan kemampuan dalam pengolahan dan analisis data rekam medis serta sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban akademik dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Kedokteran.

1.4.4 Bagi Institusi / Mitra Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Klinik Mutiara Medika Padang untuk penguatan dan pengembangan program pengelolaan hipertensi serta peningkatan sistem pencatatan rekam medis pada pasien hipertensi.

